

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Kondisi perekonomian di Indonesia setiap tahunnya mengalami perubahan yang disebabkan oleh beberapa faktor, di antaranya adalah penawaran dan permintaan pada suatu produk, tingkat inflasi serta kondisi politik. Pemerintah menjadikan sasaran utama pembangunan di berbagai bidang yang meliputi semua aspek kehidupan baik politik, ideologi, ekonomi, agama, sosial, budaya, pertahanan dan keamanan dalam mensejahterakan dan memakmurkan rakyat Indonesia baik secara spiritual maupun material sesuai dengan apa yang sudah tercantum dalam Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945. Perekonomian di Indonesia memiliki beberapa pelaku ekonomi yaitu BUMN, BUMS, dan Koperasi. Ketiga pelaku ekonomi tersebut memiliki fungsi dan peranan yang sangat penting bagi kesejahteraan rakyat Indonesia.

Keadaan ekonomi saat ini perlu adanya perhatian khusus pada usaha kecil menengah serta golongan ekonomi ke bawah secara umum. Sektor Koperasi sebagai penyokong atau soko guru perekonomian di Indonesia yang merupakan sebuah badan usaha yang berperan untuk mengembangkan potensi dan kemampuan masyarakat sebagaimana dijelaskan pada Undang-Undang Dasar Republik Indonesia (RI) 1945, Pasal 33 Ayat 1 yang menyatakan bahwa :

**“..Perekonomian disusun sebagai usaha bersama berdasar atas
asas kekeluargaan.”**

Penjelasan dari pasal tersebut menegaskan bahwa suatu bentuk bangun usaha yang tepat dan sesuai adalah Koperasi. Koperasi sebagai sebuah badan usaha tidak terlepas dari tujuan utamanya yaitu mensejahterakan anggota pada khususnya, dan masyarakat pada umumnya, seperti yang tertulis pada Undang-Undang (UU) RI No 25 Tahun 1992 Tentang Perkoperasian, Bab II bagian kedua pada Pasal 3 mengenai tujuan Koperasi, yaitu:

“Koperasi bertujuan memajukan kesejahteraan anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya serta ikut membangun tatanan perekonomian nasional dalam rangka mewujudkan masyarakat yang maju, adil, dan makmur berlandaskan Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945”.

Tujuan Koperasi bukan semata-mata mencari keuntungan, namun usaha Koperasi harus berjalan dengan baik. Koperasi harus mampu mengembangkan usahanya sesuai dengan kepentingan dan kebutuhan anggota serta masyarakat, maka diperlukan pengendalian secara seksama terhadap kegiatan operasionalnya terutama yang berkaitan dengan masalah kegiatan usaha Koperasi. Perkembangan dan keberhasilan dalam mengelola usaha Koperasi dapat dilihat dari perkembangan unit usaha pada Koperasi tersebut yang sesuai dengan kebutuhan anggotanya. Koperasi adalah suatu kumpulan orang-orang atau badan hukum dari Koperasi itu sendiri untuk bekerjasama demi terwujudnya kesejahteraan bersama.

Sampai saat ini, tidak sedikit Koperasi di Indonesia yang memilih mundur bahkan bangkrut karena kurangnya partisipasi dari anggota Koperasi itu sendiri terhadap usaha Koperasi dan kurangnya pemahaman akan kesadaran diri dalam mengembangkan Koperasi, sehingga Koperasi tidak mampu bersaing dengan sektor-sektor perekonomian Indonesia serta badan usaha lainnya. Adanya anggota

Koperasi, benar-benar berpengaruh terhadap pengembangan kegiatan usaha Koperasi di mana kedudukan para anggota Koperasi adalah sebagai pemilik dan sekaligus sebagai pelanggan, yang dikenal dengan istilah **identitas ganda (Dual Identity)**.

Dengan demikian demi mewujudkan hal tersebut maka pembinaan Koperasi di fokuskan pada pemantapan dan peningkatan usaha Koperasi dalam memenuhi pelayanan pada anggota. Dengan demikian Koperasi harus mampu menciptakan strategi untuk mengembangkan dan mengelola usahanya sesuai dengan kebutuhan anggota, sehingga pada akhirnya Koperasi akan semakin mampu memberikan pelayanan yang dibutuhkan oleh anggotanya dengan kualitas yang sama atau bahkan lebih baik dari badan usaha lainnya.

Koperasi Karyawan (KOPKAR) PT Pembangunan Jaya Ancol adalah badan usaha yang berbadan hukum Koperasi yang bertujuan untuk mensejahterakan anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya. KOPKAR PT Pembangunan Jaya Ancol adalah salah satu Koperasi primer yang berupaya menghasilkan kinerja yang optimal guna mensejahterakan dan memberikan kepuasan kepada anggotanya. KOPKAR PT Pembangunan Jaya Ancol merupakan salah satu jenis Koperasi Konsumen dan merupakan Koperasi Serba Usaha yang memiliki beberapa unit usaha, yang terdiri dari:

1. Unit usaha simpan pinjam
2. Unit usaha keagenan produk minuman
3. Unit usaha *supplier* kebutuhan rumah tangga unit-unit usaha/unit kerja di PT Pembangunan Jaya Ancol

4. Unit usaha sewa kendaraan

Unit usaha sewa kendaraan merupakan salah satu unit usaha yang berada pada KOPKAR PT Pembangunan Jaya Ancol yang menjalankan kegiatan usahanya dalam bidang sewa kendaraan mobil (roda empat) untuk kepentingan anggota maupun unit-unit kerja yang berada pada PT Pembangunan Jaya Ancol. Berikut disajikan tabel jenis dan harga sewa kendaraan yang berada pada unit ini.

Tabel 1.1. Jenis Kendaraan pada Unit Sewa Kendaraan tahun 2018

No	Jenis Kendaraan	Jumlah (unit)
1	Avanza Manual	8
2	Avanza <i>Matic</i>	1
3	Kijang Inova	3
4	Grandmax	1
5	Grandmax <i>Box</i>	1
6	Suzuki <i>Pick Up</i>	6
7	Isuzu Panther	1
Total		21

Sumber: Wawancara dengan Pengurus dan Pengelola Koperasi

Dari tabel 1.1 mengenai jenis kendaraan di Koperasi, terlihat bahwa kendaraan yang paling banyak di miliki Koperasi adalah kendaraan jenis Avanza Manual yaitu sejumlah 8 buah kemudian Suzuki *Pick Up* sebanyak 6 buah, Kijang Inova sebanyak 3 buah dan sisanya masing-masing 1 buah. Perlu diketahui pula bahwa seluruh kendaraan disewakan untuk keperluan unit kerja yang ada pada PT Pembangunan Jaya Ancol. Untuk kendaraan yang di sewakan kepada anggota untuk keperluan pribadi hanya berupa tiga jenis kendaraan, dan kebanyakan anggota memanfaatkan jasa sewa untuk keperluannya bersama keluarga atau keperluan di luar kantor lainnya, untuk pemakaian pribadi. Sedangkan melalui unit-unit kerja, anggota cenderung menggunakan kendaraan untuk keperluan unit-unit usaha yang memang membutuhkan pemakaian kendaraan untuk kegiatan

operasional unit yang berada pada PT Pembangunan Jaya Ancol, seperti *sales marketing* yang menggunakan jasa sewa untuk pekerjaan di luar unit untuk keperluan promosi, atau kepala gudang pada salah satu unit usaha yang harus mengambil persediaan barang untuk *stock* gudang, atau karyawan lain yang memang bertugas untuk mendistribusikan barang-barang yang memang dibutuhkan oleh unit kerja yang lain, atau untuk hal yang lainnya.

5. Unit usaha Toko Koperasi Karyawan PT Pembangunan Jaya Ancol.

Selain lima unit usaha utamanya, di Koperasi ini juga terdapat usaha pendukung yang merupakan cabang untuk melengkapi penggunaan dari ke 5 unit usaha utama yang ada, seperti:

1. Kantin Koperasi
2. Sewa toilet *portable*
3. Pendistribusian es kristal
4. Penjualan makanan dan minuman

Untuk usaha pendukung ini, tidak dilakukan setiap hari seperti unit usaha utamanya, melainkan hanya pada saat adanya *event* atau kegiatan di kawasan PT Pembangunan Jaya Ancol.

KOPKAR PT Pembangunan Jaya Ancol didirikan di Jakarta pada tanggal 30 Oktober 1981, dan telah disahkan dengan Akte Badan Hukum No.1480/B.H/I sesuai dengan Surat Keputusan Kepala Kantor Wilayah Koperasi DKI Jakarta No. 90/Binor/1981. Berikut disajikan data perkembangan volume usaha pada setiap unit yang ada pada KOPKAR PT Pembangunan Jaya Ancol tahun 2013-2018.

**Tabel 1.2. Perkembangan Volume Usaha Setiap Unit pada KOPKAR PT
Pembangunan Jaya Ancol tahun 2013-2018**

Tahun	Usaha Simpan Pinjam		Keagenan Produk Minuman		Supplier Kebutuhan ART		Sewa Kendaraan		Toko Keperasi	
	(Rp)	%	(Rp)	%	(Rp)	%	(Rp)	%	(Rp)	%
2013	1.298.233.584	-	7.974.634.967	-	3.532.955.172	-	1.493.247.300	-	806.369.892	-
2014	516.950.793	(60,18)	7.408.482.611	(7,10)	3.485.614.122	(1,34)	1.757.258.000	17,68	408.769.643	(49,31)
2015	1.394.611.418	169,78	6.626.577.698	(10,55)	4.798.866.063	37,68	1.657.138.800	(5,70)	245.834.855	(39,86)
2016	590.905.000	(57,63)	6.797.411.569	2,58	5.590.009.682	16,49	1.264.190.000	(23,71)	304.617.071	23,91
2017	933.302.802	57,94	7.715.223.362	13,50	8.002.841.641	43,16	1.149.964.721	(9,04)	1.304.318.978	328,18
2018	1.048.002.007	12,29	7.984.410.970	3,49	11.418.600.000	42,68	1.955.954.000	70,09	1.814.206.599	39,09

Sumber: Laporan keuangan KOPKAR PT Pembangunan Jaya Ancol Tahun Buku 2013-2018

Berdasarkan tabel 1.2, dapat dilihat bahwa pada setiap unit usaha mengalami kondisi fluktuatif. Untuk unit usaha simpan pinjam mengalami kondisi yang fluktuatif. Untuk unit usaha keagenan produk minuman mengalami penurunan berturut turut pada 2 tahun awal, namun untuk tahun berikutnya mengalami kenaikan terus menerus.

Untuk unit usaha *supplier* kebutuhan RT selama lima tahun terakhir hanya terjadi satu kali penurunan volume usaha yaitu pada tahun 2014 dan untuk di tahun berikutnya mengalami kenaikan yang stabil. Penurunan berturut-turut juga terjadi pada unit usaha sewa kendaraan, dilihat dari data lima tahun terakhir, pada tahun 2014 mengalami kenaikan sebesar 17,68%, sedangkan di tahun 2015 mengalami penurunan sebesar 5,70%, pada tahun 2016 terjadi penurunan sebesar 23,71% dan penurunan kembali terjadi pada tahun 2017 sebesar 9,04%, kemudian kenaikan kembali terjadi pada tahun 2018 diakibatkan penambahan kendaraan dalam pengembangan. Untuk unit usaha toko Koperasi mengalami kondisi yang fluktuatif.

Dari data pada tabel 1.2, terlihat jelas bahwa pada unit usaha sewa kendaraan, mengalami penurunan yang cukup signifikan pada tahun 2015-2017. Hal tersebut menandakan adanya permasalahan yang dialami oleh unit usaha ini, yang berdampak pada kestabilan unit usaha yang lain dan nantinya mempengaruhi manfaat ekonomi yang diterima anggota Koperasi. Padahal dalam menjalankan sebuah usaha, perlu adanya perkembangan yang dicapai, salah satunya dari pendapatan yang diperoleh. Penurunan volume usaha ini juga diikuti dengan penurunan aktiva tetap yang ada pada Koperasi. Berikut disajikan perkembangan aktiva pada KOPKAR PT Pembangunan Jaya Ancol tahun 2013-2018.

Tabel 1.3. Perkembangan Aktiva KOPKAR PT Pembangunan Jaya Ancol tahun 2013-2018

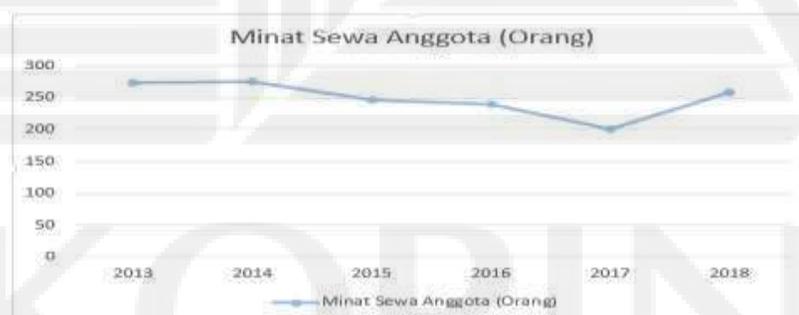
Tahun	Aktiva Lancar		Aktiva Tetap		Total Aktiva	
	Rp	%	Rp	%	Rp	%
2013	16.371.188.406	-	1.889.636.261	-	18.260.824.667	-
2014	14.198.788.903	(13,27)	1.993.641.339	5,50	16.192.430.242	(11,33)
2015	15.298.707.484	7,75	1.066.082.540	(46,53)	16.364.790.024	1,06
2016	14.142.146.590	(7,56)	764.272.526	(28,31)	14.906.419.116	(8,91)
2017	15.195.312.964	7,45	611.491.882	(19,99)	15.806.804.846	6,04
2018	19.409.913.740	27,74	1.183.355.760	93,52	20.593.269.500	30,28

Sumber: Laporan keuangan KOPKAR PT Pembangunan Jaya Ancol Thn Buku 2013-2018

Berdasarkan tabel 1.3 tentang perkembangan aktiva yang berada pada KOPKAR PT Pembangunan Jaya Ancol, dapat dilihat bahwa pada aktiva lancar mengalami kondisi yang fluktuatif. Pada aktiva tetap selama tiga tahun terakhir terus mengalami penurunan. Kenaikan hanya terjadi pada tahun 2014 yaitu sebesar 5,50%, pada tahun 2015 terjadi penurunan sebesar 46,53%, penurunan pada tahun 2016 sebesar 28,31% dan pada tahun 2017 terjadi penurunan kembali yaitu sebesar 19,99%, kemudian kenaikan kembali pada tahun 2018 karena diadakannya pengembangan. Kondisi fluktuatif juga dialami pada total aktiva.

Penurunan aktiva tetap pada tiga tahun terakhir terjadi karena terdapat beberapa *asset* khususnya kendaraan dalam unit usaha sewa kendaraan yang mengalami depresiasi, yang memutuskan Koperasi mengambil langkah untuk menjual beberapa kendaraannya dan menggantikannya dengan kendaraan yang baru. Dijualnya beberapa kendaraan yang terdapat di Koperasi diakibatkan beberapa hal di antaranya, turunnya minat anggota Koperasi untuk menggunakan jasa sewa kendaraan pada Koperasi. Sehingga untuk mengurangi biaya penyusutan yang harus ditanggung Koperasi, maka Koperasi memutuskan untuk melakukan pengembangan terhadap unit usahanya. Turunnya minat sewa anggota disebabkan karena anggota cenderung menginginkan kendaraan yang baru, karena dari segi perawatan dan pemakaian akan lebih nyaman dibanding kendaraan yang sudah lama. Berikut disajikan grafik minat sewa anggota terhadap usaha sewa kendaraan pada KOPKAR PT Pembangunan Jaya Ancol tahun 2013-2018.

Grafik 1.1 Minat Sewa Anggota Unit Sewa Kendaraan tahun 2013-2018.



Sumber: Rekap data pengurus Koperasi pada unit usaha sewa kendaraan

Dari grafik 1.1, mengenai data minat sewa anggota, dapat dilihat untuk minat sewa anggota terhadap kendaraan yang berada di Koperasi dari tahun 2013 sampai 2018 mengalami penurunan yang terus menerus hanya pada 2018

mengalami kenaikan akibat adanya pengembangan usaha berupa bertambahnya unit kendaraan yang ada, walaupun jumlahnya tidak signifikan. Pada tahun 2013 jumlah anggota yang memanfaatkan sebanyak 273 orang, tahun 2014 mengalami kenaikan menjadi 275 orang. Pada 3 tahun berikutnya mengalami penurunan terus menerus, tahun 2015 sebanyak 246 orang, tahun 2016 sebanyak 240 orang, tahun 2017 sebanyak 200 orang dan tahun 2018 naik menjadi 258 orang. Namun berbeda kondisi untuk unit kerja PT Pembangunan Jaya Ancol. Berikut disajikan grafik minat sewa unit kerja Ancol pada usaha sewa kendaraan tahun 2013-2018.

Grafik 1.2 Minat Sewa Unit Ancol Unit Sewa Kendaraan tahun 2013-2018.



Sumber: Rekap data pengurus Koperasi pada unit usaha sewa kendaraan

Berdasarkan grafik 1.2 mengenai minat sewa unit kerja Ancol dapat dilihat untuk unit –unit kerja PT Pembangunan Jaya Ancol pada tahun 2013 sampai 2018 justru mengalami kenaikan terus menerus. Dari tahun 2013 sebanyak 3 unit, hingga sampai saat ini berjumlah 12 unit kerja yang memanfaatkan usaha ini. Hal tersebut berarti anggota cenderung menggunakan jasa sewa ini hanya untuk kerja unit bukan untuk dari pribadi anggota itu sendiri, karena kondisi kendaraan yang diperuntukkan untuk anggota adalah kendaraan yang memang sudah lama.

Selain itu, berdasarkan pada Undang-Undang Perpajakan No 36 Tahun 2008 atau Undang-Undang RI tentang Pajak Penghasilan No 7 Tahun 1983, pasal 11 ayat 6 menjelaskan bahwa usia pemakaian kendaraan kategori kelompok harta berwujud bukan bangunan kelompok I, mempunyai masa manfaat selama 4 tahun dengan tarif penyusutan 25%. Berdasarkan ketentuan tersebut, dan melihat Peraturan Menteri Keuangan Nomor: 96/PMK.03/2009 tentang Jenis-jenis Harta yang termasuk dalam Kelompok Harta Berwujud Bukan Bangunan untuk Keperluan Penyusutan menerangkan bahwa untuk kendaraan jenis mobil yang terdapat dalam unit usaha ini termasuk ke dalam kelompok I yang mempunyai masa manfaat 4 tahun. Hal itu berarti, alasan lain Koperasi ingin menjual kendaraan yang dimiliki karena usia kendaraan yang sudah lewat masa manfaat, yang memang seharusnya ada pergantian atau penambahan kendaraan baru untuk unit usaha ini.

Fenomena yang penulis perhatikan adalah terjadinya penurunan pendapatan dalam selama 3 tahun berturut-turut dan diikuti pula dengan penurunan aktiva tetap yang ada pada Koperasi. Pendirian unit usaha ini sudah disepakati oleh anggota yang hadir pada Rapat Anggota Tahun 2012. Ketika memutuskan untuk mendirikan unit usaha ini, Koperasi belum melakukan analisis kelayakan usaha tetapi hanya melihat potensi pasar yang ada serta untuk menambah pelayanan kepada anggota yang nantinya akan berpengaruh pada manfaat ekonomi yang diterima oleh anggota. Menurut Ropke dalam Ramudi Arifin (2013:115) menyatakan bahwa:

“Anggota Koperasi harus memperoleh dampak ekonomi dari keberadaan Koperasinya berupa selisih positif nilai ekonomi disbanding dengan nilai ekonomi yang diperolehnya secara individual dari pasar”

Dari pernyataan di atas menunjukkan bahwa unit usaha ini seharusnya dapat memberikan manfaat ekonomi baik langsung maupun tidak langsung bagi anggota. Manfaat ekonomi langsung bisa berupa pelayanan pada saat sewa maupun harga yang ditawarkan dan sebagainya, sedangkan untuk manfaat ekonomi tidak langsung dapat berupa Sisa Hasil Usaha (SHU). Berikut disajikan tabel pendapatan, biaya, hasil usaha unit, serta SHU Koperasi yang dihasilkan dari unit usaha sewa kendaraan pada tahun 2013-2018.

Tabel 1.4 Pendapatan, Biaya dan Hasil Usaha Unit Usaha Sewa kendaraan

Th	Pendapatan		Biaya		Hasil Usaha Unit Sewa Kendaraann		SHU Koperasi	
	Rp	%	Rp	%	Rp	%	Rp	%
2013	1.493.247.300	-	229.381.523	-	1.263.865.777	-	2.143.000.112	-
2014	1.757.258.000	17,68	257.175.044	12,12	1.500.082.956	18,69	2.333.129.743	8,87
2015	1.657.138.800	(5,70)	245.015.430	(4,73)	1.412.123.370	(5,86)	2.101.440.458	(9,93)
2016	1.264.190.000	(23,71)	232.054.423	(5,29)	1.032.135.577	(26,91)	2.334.748.774	11,10
2017	1.149.964.721	(9,04)	380.235.657	63,86	769.729.064	(25,42)	3.300.343.151	41,36
2018	1.955.954.000	70,09	954.592.221	151,05	1.001.361.779	30,09	3.840.857.133	16,38

Sumber: Laporan keuangan KOPKAR PT Pembangunan Jaya Ancol tahun 2013-2018

Berdasarkan tabel 1.4, pendapatan yang diperoleh dari unit usaha sewa kendaraan selalu mengalami penurunan, hanya sekali mengalami kenaikan seperti yang sudah dijelaskan sebelumnya pada tabel 1.2. Sedangkan biaya yang terjadi pada unit usaha ini mengalami keadaan yang fluktuatif. Dampak perkembangan pendapatan dan biaya akan mempengaruhi hasil usaha pada unit ini yang nantinya akan berpengaruh pada pembagian SHU yang diterima anggota. Sama seperti

pada sisi pendapatan, untuk hasil usaha yang dihasilkan dari unit usaha ini juga hanya sekali mengalami kenaikan yaitu pada tahun 2014 sedangkan tiga tahun setelahnya mengalami penurunan terus menerus. Hal ini berbanding terbalik dengan SHU yang dihasilkan Koperasi, yang berarti pada unit usaha ini mempunyai kontribusi SHU yang semakin lama semakin menurun untuk SHU keseluruhan pada Koperasi.

Jika dilihat dari cakupan wilayah kerja Koperasi, unit usaha sewa kendaraan ini tergolong potensial karena berada pada kawasan yang setiap orang membutuhkan adanya kendaraan. Namun berdasarkan hasil temuan di lapangan sementara diketahui bahwa pada unit usaha ini dari segi proses pelayanan lebih lama dibanding tempat sewa lainnya. Hal ini dikarenakan keterbatasan kendaraan yang dimiliki oleh Koperasi akibat banyaknya *asset* tetap khususnya kendaraan yang dijual karena unit ini akan melakukan pengembangan usahanya dengan mengganti kendaraan yang sudah lewat masa manfaatnya.

Kondisi di atas mengharuskan Koperasi untuk mengevaluasi kinerja unit serta melakukan analisis kelayakan bisnis terhadap pengembangan usaha jasa sewa kendaraan untuk melihat seberapa besar *profit* yang nantinya akan dihasilkan dan manfaat ekonomi baik yang diterima oleh anggota baik manfaat langsung maupun manfaat tidak langsung serta untuk menganalisis apakah usaha ini layak untuk dikembangkan atau tidak.

Berdasarkan uraian permasalahan di atas penulis tertarik untuk mengangkat penelitian yang berjudul **“Evaluasi Pengembangan Unit Usaha Sewa Kendaraan Serta Manfaat Ekonomi yang Diterima Anggota”**

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan sebelumnya dan mengacu kepada judul yang telah penulis pilih, maka dapat dijelaskan permasalahan yang akan dibahas adalah sebagai berikut:

1. Sejauhmana kelayakan pengembangan unit usaha jasa sewa kendaraan dilihat dari aspek pasar, aspek pemasaran, aspek teknis, aspek organisasi manajemen, aspek ekonomi sosial dan aspek finansial.
2. Sejauhmana manfaat ekonomi yang diterima anggota Koperasi dengan adanya unit usaha jasa sewa kendaraan tersebut.

1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian

1.3.1 Maksud Penelitian

Penelitian ini dimaksudkan untuk mengumpulkan data dan informasi serta praktik langsung membantu pengurus KOPKAR PT Pembangunan Jaya Ancol dalam menentukan kelayakan pengembangan usaha yang sedang dijalankan, kemudian digunakan di dalam pembahasan yang sedang diteliti.

1.3.2 Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dan memperoleh kejelasan tentang:

1. Kelayakan pengembangan unit usaha sewa kendaraan yang sudah dijalankan dilihat dari aspek pasar, aspek pemasaran, aspek teknis, aspek organisasi manajemen, aspek ekonomi sosial dan aspek finansial.

2. Manfaat ekonomi yang diterima anggota dengan adanya unit usaha sewa kendaraan tersebut.

1.4 Kegunaan Penelitian

1.4.1 Aspek Pengembangan Ilmu Pengetahuan

Hasil dari penelitian ini dapat menambah referensi dan informasi yang dapat digunakan untuk penelitian lebih lanjut atau penelitian lainnya mengenai masalah ini. Selain itu, dapat menambah teori-teori ilmu pengetahuan yang berhubungan dengan masalah ini, karena seiring dengan berjalannya waktu terkadang banyak teori yang tidak sesuai dengan kenyataan di lapangan.

1.4.2 Aspek Guna Laksana

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi:

- a. Pengelola Koperasi, Sebagai bahan kajian dan evaluasi studi kelayakan usaha yang dilakukan oleh KOPKAR PT Pembangunan Jaya Ancol selama ini dan sebagai upaya dalam menentukan apakah unit usaha ini layak untuk dikembangkan atau tidak.
- b. Bagi IKOPIN, yaitu penelitian ini dapat menambah pengetahuan dan perbendaharaan referensi jurnal skripsi yang berkaitan dengan evaluasi pengembangan serta berguna untuk tingkat selanjutnya ataupun yang akan datang.